

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Analisis

Menurut Nana Sudjana (2016:27) “analisis adalah usaha memilah suatu integritas menjadi integritas menjadi unsur-unsur atau bagian-bagian sehingga jelas hierarkinya dan atau susunannya”. Suharsimi (2015:151) “analisis yaitu merinci, menyusun diagram, membedakan, mengidentifikasi, mengilustrasikan, menyimpulkan, menunjukkan, menghubungkan, memilih, memisahkan, membagi (*subdivides*)”.

Menurut KBBI edisi keempat (dalam Andi Prastowo, 2019:15), analisis mengandung arti: “penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dan sebagainya) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya, dan sebagainya),” atau “penjabaran sesudah dikaji sebaik-baiknya,” atau “pemecahan persolan yang dimulai dengan dugaan akan kebenarannya”.

Dari pengertian beberapa diatas dapat disimpulkan bahwa analisis adalah suatu usaha menyusun, mengilustrasikan, menghubungkan, dan menyimpulkan suatu persoalan yang dimulai dengan dugaan kebenarannya.

2. Kinerja Guru

a. Pengertian Kinerja

Menurut Supardi (2014:4) “kinerja adalah hasil kerja yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu organisasi untuk mencapai tujuan berdasarkan atas standarisasi atau ukuran dan waktu yang disesuaikan dengan jenis pekerjaannya dan sesuai dengan norma dan etika yang telah ditetapkan”. Sobirin (2018:101) “kinerja adalah prestasi atau hasil kerja yang dicapai seorang pegawai, baik yang bersifat fisik maupun non fisik, kuantitatif maupun kualitatif, yang sesuai dengan petunjuk, fungsi dan tugasnya didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan

motivasi”. Kemudian menurut Ahmad Susanto (2016:69) “kinerja merupakan hasil kerja atas prestasi kerja seseorang atau organisasi dengan penampilan yang



melakukan, menggambarkan dan menghasilkan sesuatu hal, baik yang bersifat fisik dan nonfisik yang sesuai dengan petunjuk, fungsi, dan tugasnya yang didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi”.

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai seseorang atau organisasi dalam waktu dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dengan didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.

b. Pengertian Guru

Guru sebagai sebuah profesi yang sangat strategis dalam pembentukan dan pemberdayaan anak-anak penerus bangsa, memiliki peran dan fungsi yang akan semakin signifikan dimasa yang akan datang. Hamzah dan Nina (2016:2) yaitu:

Guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-murid, baik secara individual maupun secara klasikal, baik di sekolah maupun di luar sekolah. Guru juga merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal, di sekolah maupun di luar sekolah.

Rugaiyah dan Atiek (2017:6) menyatakan “guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama tambahan untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar dan pendidikan menengah”. Depdikbud (1994:63) menekankan bahwa: “guru merupakan sumber daya manusia yang mampu mendayagunakan faktor-faktor lainnya sehingga tercipta pembelajaran yang bermutu dan menjadi faktor utama yang menentukan mutu pendidikan”.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa guru adalah pendidik profesional yang mampu menciptakan pembelajaran yang bermutu dengan membimbing dan membina peserta didik.

c. Tugas dan Fungsi Guru

Hamzah dan Nina (2016:3) menyatakan “tugas maupun fungsi guru merupakan sesuatu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Akan tetapi, tugas dan fungsi seringkali disejajarkan sebagai peran”. Menurut UU No. 20 Tahun 2003 dan UU No. 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai, dan pengevaluasi dari peserta didik.

1) Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk perilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2) Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya. Membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui. Perkembangan teknologi mengubah peran guru dari pengajar yang bertugas menyampaikan materi pembelajaran, menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar.

3) Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan yang jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan

peserta didik. Semua kegiatan yang dilakukan oleh guru harus berdasarkan kerja sama yang baik antara guru dengan peserta didik.

4) Guru sebagai Pengarah

Guru adalah seorang pengarah bagi peserta didik bahkan bagi orang tua. Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya. Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai Pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih. Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6) Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menemukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Sebagai suatu proses, penilaian dilaksanakan dengan prinsip-prinsip dan dengan teknik yang sesuai, baik tes atau non tes. Teknik apapun yang dipilih, penilaian harus dilakukan dengan prosedur yang jelas meliputi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tugas dan fungsi guru yaitu, guru sebagai pendidik, pengajaran, pembimbing, pengarah, pelatih, dan penilai.

d. Kewajiban dan Hak Guru

1) Kewajiban Guru

Guru memiliki beberapa kewajiban yang harus dilaksanakan dalam pelaksanaan tugas keprofesionalan tersebut yaitu: (a) memiliki kualifikasi akademik yang berlaku (S1 atau IV), (b) memiliki kompetensi pedagogik, (c) memiliki kompetensi kepribadian, (d) memiliki kompetensi sosial, (e) memiliki kompetensi profesional, (f) memiliki sertifikat pendidik, (g) sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional, (h) melaporkan pelanggaran terhadap peraturan satuan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik kepada pemimpin satuan, (i) menaati peraturan yang ditetapkan oleh satuan pendidikan, penyelenggara pendidikan, Pemerintah Daerah, dan Pemerintah, dan (j) melaksanakan pembelajaran yang mencakup kegiatan pokok meliputi: 1. merencanakan pembelajaran; 2. melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran; 3. membimbing dan melatih peserta didik; 4. melaksanakan tugas tambahan yang melekat pada pelaksanaan kegiatan pokok.

2) Hak Guru

Peraturan pemerintah No.74, (2008) guru berhak melaksanakan tugas keprofesionalan, diantaranya: (a) memperoleh penghasilan di atas kebutuhan hidup minimum dan jaminan kesejahteraan sosial; (b) mendapatkan promosi dan penghargaan sesuai dengan tugas dan prestasi kerja; (c) memperoleh perlindungan dalam melaksanakan tugas dan hak atas kekayaan intelektual; (d) memperoleh kesempatan untuk meningkatkan kompetensi; (e) memperoleh dan memanfaatkan sarana dan prasarana pembelajaran untuk menunjang kelancaran tugas keprofesionalan; (f) memiliki kebebasan dan memberikan penilaian dan ikut menentukan kelulusan, penghargaan, dan/atau sanksi kepada peserta didik sesuai dengan kaidah pendidikan, kode etik guru, dan peraturan perundang-undangan; (g) memperoleh rasa aman dan jaminan keselamatan dalam melaksanakan tugas;

(h) memiliki kebebasan untuk berserikat dalam organisasi profesi; (i) memiliki kesempatan untuk berperan dalam penentuan kebijakan pendidikan; (j) memperoleh kesempatan untuk mengembangkan dan meningkatkan kualifikasi akademik dan kompetensi; dan (k) memperoleh pelatihan dan pengembangan profesi dalam bidangnya.

Dari pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa guru memiliki kewajiban dan hak dalam melaksanakan pekerjaannya, sehingga pelaksanaan proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik.

e. Pengertian Kinerja Guru

Peran guru sangat berpengaruh dalam dunia pendidikan, guru juga memiliki tugas dan tanggung jawab yang besar dalam kinerjanya menjadi guru. Tugas utama guru yaitu dalam kegiatan pembelajaran mencakup kegiatan merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Pelaksanaan dari ketiga kegiatan tersebut akan menuntun kinerja guru dalam menjalankan tugasnya dalam proses belajar mengajar.

Supardi (2014:54) Kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam melaksanakan tugas pembelajaran di sekolah dan bertanggung jawab atas peserta didik di bawah bimbingannya dengan meningkatkan prestasi belajar peserta didik. Kinerja guru itu dapat diartikan sebagai suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugasnya di sekolah serta menggambarkan adanya suatu perbuatan yang ditampilkan guru dalam atau selama melakukan aktivitas pembelajaran.

Ahmat Susanto (2016:69) “kinerja guru adalah perilaku yang dihasilkan seorang guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik dan pengajar ketika mengajar di depan kelas, sesuai dengan kriteria tertentu. Kinerja seorang guru akan terlihat pada situasi dan kondisi kerja sehari-hari”. Adapun kriteria kinerja guru yang dapat mencapai prestasi kerjanya lebih diarahkan pada kompetensi guru sebagaimana tercantum dalam penjelasan Peraturan Pemerintah No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bahwa kinerja guru, dalam hal ini

kompetensi guru meliputi empat kompetensi, yaitu: kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial.

Pertama, kompetensi pedagogik, adalah kemampuan dalam pengelolaan peserta didik, yang meliputi:

- 1) Pemahaman wawasan atau landasan kependidikan
- 2) Pemahaman terhadap peserta didik
- 3) Pengembangan kurikulum /silabus
- 4) Perencanaan pembelajaran
- 5) Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis
- 6) Evaluasi hasil belajar
- 7) Pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya.

Kedua, kompetensi kepribadian, merupakan kemampuan kepribadian yang meliputi:

- 1) Mantap
- 2) Stabil
- 3) Dewasa
- 4) Arif dan bijaksana
- 5) Berwibawa
- 6) Berakhlak mulia
- 7) Menjadi teladan bagi peserta didik dan masyarakat
- 8) Mengevaluasi kinerja sendiri
- 9) Mengembangkan diri secara berkelanjutan

Ketiga, kompetensi profesional, merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang meliputi:

- 1) Konsep, struktur, dan metode keilmuan atau teknologi seni yang menaungi atau koheren dengan materi ajar.

- 2) Materi ajar yang ada dalam kurikulum sekolah
- 3) Hubungan konsep antarmata pelajaran terkait
- 4) Penerapan konsep-konsep keilmuan dalam kehidupan sehari-hari.
- 5) Kompetensi secara profesional dalam konteks global dengan tetap melestarikan nilai dan budaya nasional

Keempat kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berpean dalam hal-hal:

- 1) Berkomunikasi lisan dan tulisan
- 2) Menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional
- 3) Bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua/ wali peserta didik
- 4) Bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja guru merupakan kemampuan seorang guru dalam menjalankan tugas dan kewajibannya di sekolah dengan diarahkan lebih pada kompetensi guru sehingga dapat mencapai prestasi kerja.

f. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Guru

Supardi (2014:50) menyatakan “kinerja pegawai/guru sangat dipengaruhi oleh karakteristik individu yang terdiri atas, pengetahuan, keterampilan, kemampuan, motivasi, kepercayaan, nilai-nilai, serta sikap”. Sedarmayanti (dalam Sobirin, 2018:101) mengatakan bahwa “kinerja merupakan terjemahan dari *performance* yang berarti prestasi kerja, pelaksanaan kerja, pencapaian kerja, unjuk kerja atau penampilan kerja”. Menurut Kartono Kartini (dalam Sobirin, 2018: 110) faktor yang memengaruhi kinerja guru dapat digolongkan ke dalam dua macam, yaitu:

- 1) Faktor dari dalam diri sendiri (*intern*)

- a) Kecerdasan
- b) Keterampilan dan kecakapan
- c) Bakat
- d) Kemampuan dan minat
- e) Kepribadian
- f) Kesehatan

2) Faktor dari luar sendiri (ekstern)

- a) Lingkungan keluarga

Keadaan lingkungan keluarga dapat memengaruhi kinerja guru. Ketegangan dalam kehidupan keluarga dapat menurunkan gairah kerja.

- b) Lingkungan kerja

Kondisi kerja yang menyenangkan dapat mendorong seseorang bekerja secara optimal. Tidak jarang kekecewaan dan kegagalan dialami seseorang di tempat ia bekerja. Lingkungan kerja yang dimaksud ini adalah situasi kerja, rasa aman, gaji yang memadai, dan kesempatan untuk mengembangkan karir.

- c) Komunikasi dengan kepala sekolah

Komunikasi yang baik di sekolah adalah komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif. Tidak adanya komunikasi yang efektif dapat mengakibatkan timbulnya salah pengertian.

- d) Sarana dan prasarana

Adanya sarana dan prasarana yang memadai membantu guru dalam meningkatkan kinerjanya, terutama kinerja dalam proses mengajar.

- e) Kegiatan guru di kelas

Peningkatan dan perbaikan pendidikan harus dilakukan secara bertahap. Dinamika guru dalam pengembangan program pembelajaran tidak akan

bermakna bagi perbaikan proses dan hasil belajar siswa jika manajemen sekolahnya tidak memberi peluang bagi tumbuh dan berkembangnya

kreativitas guru. Demikian juga penambahan sumber belajar berupa perpustakaan dan laboratorium tidak akan bermakna jika manajemen sekolahnya tidak memberikan perhatian serius dalam mengoptimalkan pemanfaatan sumber belajar tersebut dalam proses belajar mengajar.

g. Pengukuran Kinerja Guru

Pengukuran terhadap kinerja perlu dilakukan untuk mengetahui apakah selama dalam pelaksanaan kinerja ada penyimpangan dari rencana yang telah ditentukan. Suwanto dan Donni Juni Priansa (2018:196) mengemukakan bahwa “pengukuran kinerja merupakan salah satu tugas penting bagi perusahaan untuk mengetahui level kinerja karyawan yang dimilikinya”. Sedangkan menurut Ribert L. Mathis dan John H Jackson dalam Irfan Fahmi (2018:65) “penilaian kinerja merupakan proses mengevaluasi seberapa baik karyawan mengerjakan pekerjaan mereka ketika dibandingkan dengan satu set standar, dan kemudian mengomunikasikan informasi tersebut”. Yani (2012:118) “penilaian kinerja merupakan mekanisme penting bagi organisasi untuk digunakan dalam menjelaskan tujuan dan standar kinerja menjadi basis bagi keputusan-keputusan yang mempengaruhi gaji, promosi, pemberhentian, pelatihan, transfer, dan kondisi kepegawaian lainnya”.

Berdasarkan dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pengukuran kinerja adalah proses mengevaluasi untuk mengetahui kinerja karyawan/pegawai mereka dalam melaksanakan pekerjaan sesuai dengan standar ketentuan yang telah ditetapkan sehingga dapat diketahui level kinerjanya. Guru merupakan suatu pekerjaan yang tugas utama/profesionalnya terfokus pada kegiatan pembelajaran. Pada kegiatan pembelajaran, terdapat 3 (tiga) kegiatan yang harus dilakukan guru yakni (1) merencanakan, (2) melaksanakan, dan (3)

mengevaluasi pembelajaran. Sehingga dari penjelasan tersebut maka pengukuran kinerja guru dapat dilihat bagaimana seorang guru dalam melaksanakan kegiatan profesinya yakni dalam merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan. Berdasarkan tesis yang ditulis oleh Nunung Mufarrihah yang berjudul *Manajemen Evaluasi Kinerja Guru Sekolah Dasar Islam Sabillilah Full Day School Sidoarjo* tahun 2008 (dalam Timor Lega: 2015), dijelaskan bahwa aspek dalam penilaian kinerja guru sebagai berikut.

- 1) Dalam aspek perencanaan pembelajaran terdiri dari lima indikator yaitu: (a) memiliki kurikulum yang berlaku, (b) memiliki kalender pendidikan, (c) memiliki program semester, (d) memiliki program tahunan, dan (e) memiliki rencana pembelajaran.
- 2) Dalam aspek pelaksanaan pembelajaran terdiri dari enam indikator yaitu: (a) memulai pembelajaran tepat waktu, (b) memanfaatkan waktu pembelajaran dengan optimal, (c) memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya dan berpendapat, (d) menggunakan suara yang jelas dan tegas dalam mengajar, (e) melaksanakan pengelolaan kelas dengan baik, dan (f) melaksanakan pembelajaran dengan rencana pelajaran yang sudah disusun.
- 3) Dalam aspek evaluasi pembelajaran terdapat empat indikator yaitu: (a) memiliki kemampuan menyusun alat evaluasi yang akan digunakan untuk melakukan evaluasi, (b) melaksanakan evaluasi secara lengkap yang mencakup evaluasi awal, saat pembelajaran dan diakhir pembelajaran, (c) melaksanakan analisis terhadap evaluasi yang dilaksanakan, serta (d) memberikan remedial kepada siswa yang dianggap perlu.

Dari paparan di atas yang telah disampaikan maka dapat dilihat indikator kinerja guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran. Dalam Depdiknas (2008:22-24) Indikator penilaian kinerja guru dilakukan terhadap tiga kegiatan pembelajaran di kelas yaitu perencanaan program kegiatan pembelajaran, pelaksanaan kegiatan pembelajaran dan evaluasi/penilaian pembelajaran dengan rincian sebagai berikut.

1) Perencanaan program kegiatan pembelajaran

Perencanaan program kegiatan pembelajaran adalah tahap yang berhubungan dengan kemampuan guru menguasai bahan ajar. Kemampuan guru dapat dilihat dari cara atau proses penyusunan program kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yaitu dalam mengembangkan silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Unsur/komponen yang ada dalam RPP antara lain identitas RPP, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD) indikator, tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, metode pembelajaran, langkah-langkah kegiatan, sumber pembelajaran dan penilaian.

2) Pelaksanaan kegiatan pembelajaran

Pelaksanaan kegiatan pembelajaran adalah inti dari penyelenggaraan pendidikan yang ditandai oleh adanya kegiatan pengelolaan kelas, penggunaan media dan sumber belajar, dan penggunaan metode serta strategi pembelajaran.

3) Evaluasi/penilaian pembelajaran

Penilaian hasil belajar adalah kegiatan atau cara yang ditujukan untuk mengetahui tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran dan juga proses pembelajaran yang telah dilakukan. Pada tahap ini seorang guru dituntut memiliki kemampuan dalam menentukan pendekatan dan jenis evaluasi, penyusunan alat-alat evaluasi, pengolahan, dan penggunaan hasil evaluasi.

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan dapat diambil kesimpulan bahwa indikator penilain kinerja guru yaitu antara lain: (1) pada tahap perencanaan yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pada tahap melaksanakan yakni menentukan model, metode, serta strategi pembelajaran, menentukan alokasi waktu, pengaturan ruang kelas, dan penyampaian materi; (3) pada tahap evaluasi yakni menggunakan pendekatan evaluasi penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi. Dari indikator-indikator tersebut dapat dijadikan tolak ukur dalam pengukuran kinerja guru.

3. Pembelajaran

a. Pengertian pembelajaran

Winkel (dalam Asis 2016:9) menjelaskan “pembelajaran merupakan seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian-kejadian internal yang berlangsung di dalam peserta didik”. Selanjutnya menurut Ihsan (2017:52) “ pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh pendidik agar terjadi proses belajar pada diri peserta didik”. Menurut Utomo (2017:27) menyatakan:

Pembelajaran merupakan proses aktif peserta didik yang mengembangkan potensi dirinya. Peserta didik dilibatkan ke dalam pengalaman yang difasilitasi oleh guru sehingga pelajaran mengalir dalam pengalaman melibatkan pikiran, emosi, terjalin dalam kegiatan yang menyenangkan dan menantang serta mendorong prakarsa siswa.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik secara dasar dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi agar terjadi proses belajar dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.

b. Komponen-komponen Pembelajaran

Ihsan El Khuliqo (2017:57) ada beberapa komponen pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran pada dasarnya adalah kemampuan-kemampuan yang diharapkan dimiliki peserta didik setelah memperoleh pengalaman belajar. Nana Sudjana & Wari Suwaria (dalam Ihsan 2017:58), kemampuan-kemampuan tersebut mencakup aspek pengetahuan (kognitif), sikap (afektif), dan keterampilan (psikomotor).

2) Materi Pembelajaran

Materi pembelajaran merupakan medium untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dipelajari oleh peserta didik. Karena itu, penentuan materi pembelajaran mesti berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, misalnya berupa pengetahuan, keterampilan, sikap, dan pengalaman lainnya. Materi pembelajaran yang diterima peserta didik harus mampu merespon setiap perubahan dan mengantisipasi setiap perkembangan yang akan terjadi di masa depan.

3) Kegiatan Pembelajaran

Dalam kegiatan pembelajaran, pendidik dan peserta didik terlibat dalam sebuah interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi itu peserta didiklah yang lebih aktif, bukan pendidik. Keaktifan peserta didik tentu mencakup kegiatan fisik dan mental, individual dan kelompok. Oleh karena itu, interaksi dikatakan maksimal bila terjadi antara pendidik dan semua peserta didik, antara pendidik dengan peserta didik, peserta didik dengan materi pembelajaran dan media pembelajaran, bahkan peserta didik dengan dirinya sendiri, namun tetap dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama.

4) Metode

Metode merupakan suatu cara yang dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam kegiatan pembelajaran, metode diperlukan oleh pendidik dengan penggunaan yang bervariasi sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.

5) Media

Media merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran.

6) Sumber Belajar

Sumber belajar adalah segala sesuatu yang dapat dipergunakan sebagai tempat dimana materi pelajaran terdapat. Menurut Nasution (dalam Ihsan El Khuliqo 2017:61), sumber belajar dapat berasal dari masyarakat dan kebudayaanya, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebutuhan peserta didik.

Pemanfaatan sumber-sumber belajar tersebut tergantung pada kreatifitas pendidik, waktu, biaya serta kebijakan-kebijakan lainnya. Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas.

7) Evaluasi

Evaluasi merupakan aspek yang penting, berguna untuk mengukur dan menilai seberapa jauh tujuan pembelajaran telah tercapai atau hingga mana terdapat kemajuan belajar peserta didik dan bagaimana tingkat keberhasilan sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

B. Penelitian Relevan

1. Penelitian yang dilakukan oleh Timor Laga Feriyanto, dkk (2014) dengan judul “Kinerja Guru Profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro, Kabupaten Bantul”. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja guru profesional Sekolah Dasar di Kecamatan Bambanglipuro Kabupaten bantul dalam aspek perencanaan pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,94%, dalam aspek pelaksanaan sebesar 89,38%, dan dalam aspek evaluasi pembelajaran termasuk dalam kategori tinggi dengan persentase sebesar 85,12%.
2. Penelitian yang dilakukan Mumahammad Faris Priyoga, Harnanik (2017) dengan judul “Analisis Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Se-Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara”. Hasil penelitian diperoleh rata-rata kinerja guru dilihat dari perencanaan pembelajaran sebesar 76,63% (baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pembelajaran sebesar 90,42% (sangat baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari penilaian hasil pembelajaran sebesar 84,22% (sangat baik). Rata-rata kinerja guru dilihat dari pelaksanaan pengembangan keprofesionalan berkelanjutan sebesar 50,58% (tidak baik).

C. Kerangka Berpikir

Untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan tersebut maka pemerintah wajib menyelenggarakan pendidikan yang baik dan berkualitas bagi setiap warga negara. Melalui upaya-upaya yang telah dilakukan pemerintah tersebut diharapkan guru mampu menjalankan pekerjaannya dengan profesional sehingga diharapkan dampak yang diperoleh adalah sumber daya manusia di negeri ini akan sedikit demi sedikit meningkat terutama untuk generasi muda. Salah satu cara untuk mengetahui, baik dan belum baiknya seorang guru dalam menjalankan pekerjaannya adalah dengan melihat seperti apa kinerja dari guru itu sendiri. Agar pelaksanaan pendidikan dapat terlaksana dengan baik, guru diharuskan memiliki kinerja yang baik. Kinerja guru dapat dilihat dari pelaksanaan guru dalam merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.

Guru memiliki peran yang sangat penting dan strategis sebagai ujung tombak dari keberhasilan pendidikan. Dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya guru diuntut lebih dalam kinerjanya. Kinerja guru yaitu antara lain : (1) pada tahap perencanaan yakni menyusun program tahunan, program semester, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP); (2) pada tahap pelaksanaan yakni menentukan model, metode, serta strategi pembelajaran, menentukan alokasi waktu, pengaturan ruang kelas, dan penyampaian materi; (3) pada tahap evaluasi yakni menggunakan pendekatan evaluasi penyusunan alat-alat evaluasi, pengelolaan dan penggunaan hasil evaluasi.

Dalam kinerja guru, maka yang harus dilakukan guru adalah memiliki kemampuan dalam menyusun perencanaan, pelaksanaan, dan mengevaluasi pembelajaran. Dengan demikian, hasilnya diharapkan seluruh kinerja guru yang ada di sekolah SD RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe memiliki kinerja yang optimal.

D. Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek perencanaan pembelajaran?
2. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek pelaksanaan pembelajaran?
3. Bagaimana kinerja guru Sekolah Dasar RK Fr Xaverius Pasar III Namorambe dalam aspek evaluasi pembelajaran?

E. Definisi Operasional

1. Analisis adalah suatu usaha menyusun, mengilustrasikan, menghubungkan, dan menyimpulkan suatu persoalan yang dimulai dengan dugaan kebenarannya.
2. Kinerja merupakan prestasi atau hasil kerja yang telah dicapai seseorang atau organisasi dalam waktu dan ketentuan-ketentuan yang telah ditetapkan dengan didasari oleh pengetahuan, sikap, keterampilan, dan motivasi.
3. Guru adalah guru yang mampu menekuni dan bertanggung jawab terhadap profesinya sebagai seorang pendidik dalam merancang, mengajar, serta menilai hasil belajar siswa dengan kepribadiannya yang mantap.
4. Kinerja guru mencakup merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran dengan baik dan sesuai aturan yang telah ditetapkan.
5. Kinerja guru dapat dilihat dari indikatornya yaitu, merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, dan mengevaluasi pembelajaran.
6. Pembelajaran adalah usaha yang dilakukan oleh pendidik secara dasar dengan menggunakan berbagai macam metode dan strategi agar terjadi proses belajar dan tujuan dari pembelajaran akan tercapai.